



## PEMANFAATAN TUMBUHAN KERING SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI RUPA DALAM PEMBELAJARAN SENI PATUNG PADA SISWA KELAS IX G SMP NEGERI 4 UNGARAN

Hima Choirun Nisya✉, Triyanto✉, Gunadi

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2018  
Disetujui Agustus 2018  
Dipublikasikan Oktober 2018

*Keywords:*  
Nature Material, Sculpture Learning, Estetic

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji masalah : (1) pertimbangan pemilihan bahan alami sebagai media berkarya di SMP Negeri 4 Ungaran; (2) proses pembelajaran berkarya seni rupa dengan pokok bahasan berkarya seni patung menggunakan tumbuhan kering; (3) bentuk-bentuk hasil karya seni patung siswa SMP Negeri 4 Ungaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 4 Ungaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Ungaran menunjukkan sebagai berikut. Pertama, pertimbangan pemilihan bahan alami sebagai media berkarya sangat kreatif dan diterapkan dalam pembelajaran seni patung membuat siswa mendapat pengalaman baru dalam berkarya seni patung berbahan tumbuhan kering. Kedua proses pembelajaran seni patung, siswa sangat senang dan antusias, Ketiga hasil karya siswa yang indah, unik dan imajinatif. Kemudian faktor guru yang bukan lulusan dari pendidikan seni rupa harus banyak belajar untuk menambah wawasan khususnya di bidang seni rupa. Berdasarkan penelitian, saran yang diusulkan kepala sekolah perlu membuat kebijakan untuk menyediakan studio khusus pembelajaran berkarya seni rupa dan memperluas sumber belajar tentang seni rupa yang beragam dan guru menguasai bahan ajar akan disampaikan serta siswa perlu meningkatkan keberanian dalam mencoba media berkarya baru sehingga pengalaman dalam berimajinasi dan berkreasi seni rupa dapat meningkat dan menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai estetis yang tinggi.

### Abstract

*The purpose of this research is to understanding : (1) the consideration of choosing nature material as the media of doing fine arts in SMPN 4 Ungaran; (2) the learning process of doing fine arts with the main discussion is about the creating of sculpture by using dry plants; and (3) several kinds of sculpture by SMPN 4 Ungaran students. The approach that used in this research is descriptive qualitative This research took place in SMPN 4 Ungaran. The technique of collecting that used is observation, interview, and documentation. The analyzing technique of the descriptive data were did by following some data reduction steps, data presentation, data verification or making conclusion. The result of the research in SMPN 4 Ungaran shows that. The first consideration of choosing nature material as the media of doing fine arts is very creative and applying it on sculpture learning process can give the students new experiences of doing fine arts by using nature material. The two, procedure learning sculpture the student is esthetic, unqiue and imajination. The other factor is the teachers who are not graduated from the fine arts education major have to learn more to encourage their knowledge especially in fine arts. According to the research, is the headmaster of the school should make a policy to prepare a studio to do fine arts learning and to encourage the learning of various source about fine arts and the teacher can understanding the learning material which will be share, and the students need to encourage their willingness to try the new media of doing fine arts so their knowledge of fine arts' imagination and creation can be increase and can make unique art working and have aesthetic value.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki keunikan dibanding bidang (mata pelajaran) yang lain, yaitu untuk mengembangkan pengalaman estetik yang dapat dilakukan melalui kegiatan apresiasi dan berkreasi (Gunadi, 2014). Melalui pendidikan seni peserta didik akan mendapat pengalaman baru dalam belajar. Hal ini dipertegas dengan menurut Soedarso (1972) tujuan pendidikan seni ialah, (1) mengembangkan sensitivitas, (2) memberikan fasilitas berkreasi melalui seni rupa, (3) melengkapi siswa dalam membentuk pribadi yang sempurna dalam bermasyarakat.

Pendidikan seni rupa di sekolah menengah pertama (SMP), guru harus mempertimbangkan dalam pemilihan sebuah media. Sumber daya alam yang ada di sekitar dapat digunakan sebagai media berkarya seni. Berdasarkan UU. No 32 tahun 2009 sumber daya alam adalah sebagai unsur lingkungan hidup yang terdiri atas baik sumber daya hayati maupun non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem. Potensi alam yang ada jika dimanfaatkan secara optimal akan menjadi suatu benda yang kreatif. Melalui kegiatan kreatif, murid memperoleh latihan dan peluang untuk mewujudkan simbol-simbol mengenai diri dan bahkan lingkungannya (Triyanto, 2014).

Seni rupa merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya yang diterapkan di sekolah dengan tujuan mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dan kreativitasnya (Sugiarto, 2017). Seni rupa menurut dimensi matra terbagi menjadi dua yaitu seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi. Seni rupa dua dimensi dalam cakupannya yaitu seni lukis/gambar, seni grafis. Berkreasi seni rupa tiga dimensi salah satunya adalah patung.

Seni patung adalah salah satu contoh karya seni rupa murni. Pembelajaran seni patung di sekolah pada umumnya menggunakan bahan yang sudah umum. Pembuatan seni patung berdasarkan tekniknya yaitu, teknik mengecor, teknik memahat, teknik membentuk dan teknik konstruksi. Dengan teknik menyusun, menempel, dan menggabungkan bahan alami sebagai media berkarya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni patung di sekolah.

Sumber daya alam yang cukup memadai dapat digunakan sebagai media dalam berkarya seni. Pembelajaran seni patung dalam pelaksanaannya memerlukan media pembelajaran yang tepat dan ramah lingkungan agar dapat meningkatkan kreativitas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengenal nilai seni dan menghargai seni yang terdapat pada karya patung yang siswa buat menggunakan tumbuhan kering.

SMP Negeri 4 Ungaran merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan bahan alami sebagai media berkarya dalam pembelajaran seni patung. Sekolah tersebut juga menanamkan sikap konservasi dengan cara menanam tanaman buah-buahan di sekitar lingkungan sekolah. Hardati (2015) pentingnya pendidikan konservasi bagi peserta didik bertujuan untuk menjaga pelestarian dan mengembangkan etika, seni, dan budaya lokal untuk menguatkan jati diri bangsa.

Hal itu didukung oleh letak sekolah yang dekat dengan Gunung Ungaran membuat sekolah tersebut ingin memanfaatkan bahan yang ada di sekitar menjadi sebuah media berkarya dalam pembelajaran seni patung, sehingga faktor tersebut mendorong guru untuk memiliki inovasi baru memanfaatkan bahan alam sebagai bahan ajar. Guru memilih bahan alami agar peserta didik lebih memudahkan mendapatkan bahan di sekitar lingkungan (Sugiarto, 2014).

Memanfaatkan bahan alami sebagai media berkarya seni patung dalam pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 4 Ungaran dipilih peneliti karena menarik untuk menjadi topik penelitian. Diharapkan dengan pemanfaatan bahan alami sebagai media berkarya seni patung dapat menjadi media yang menarik dan meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini dipilih karena selama ini pemanfaatan bahan alami sebagai media berkarya seni patung tampaknya belum banyak dijumpai di sekolah lain. Terlebih lagi secara khusus di SMP sekitar Ungaran dari hasil pengamatan dan wawancara belum ada yang pernah melaksanakannya. SMP Negeri 4 Ungaran merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan tumbuhan kering sebagai media berkarya seni patung, maka dari itu peneliti memilih sekolah tersebut sebagai bahan penelitian. Kelas IX SMP adalah masa remaja awal yang mempunyai rasa ingin tahu yang belum pernah dialaminya. Kelas IX G dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian

karena dari hasil observasi kelas IX G ditegaskan sebagai kelas yang nilainya baik. Hal ini didukung dengan perbandingan nilai dari semua Kelas IX.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Bahan Alami sebagai Media Berkarya Seni Rupa dalam Pembelajaran Seni Patung pada Siswa Kelas IX G SMP Negeri 4 Ungaran". Dengan penelitian judul ini diharapkan dapat dijelaskan lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis media alami sebagai media berkarya seni patung. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengkaji, 1) pertimbangan pemilihan bahan alami sebagai media berkarya seni patung, 2) proses pembelajaran berkarya seni patung dengan menggunakan bahan alami, 3) hasil karya patung yang dilihat dari nilai estesisnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang alasan-alasan pemilihan tumbuhan kering sebagai media berkarya, proses pembelajaran seni patung, dan hasil analisis karya seni patung yang dilihat dari segi estesisnya.

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 4 Ungaran. Untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data, dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data penelitian ini bersifat kualitatif sehingga digunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap, yakni (a) reduksi data, (b) sajian data, (c) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2010).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Letak dan Kondisi Geografis SMP Negeri 4 Ungaran**

SMP Negeri 4 Ungaran merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan Erlangga III No 4 RT 10/ RW 05 Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan monografi sekolah ini sangat sejuk karena letaknya yang dekat dengan Gunung Ungaran. Sekolah ini mempunyai luas tanah kurang lebih 13.216 m<sup>2</sup> dan merupakan sekolah yang berstandar Nasional. Sekolah SMP Negeri 4 Ungaran juga dekat dengan pemukiman warga. Letak sekolah yang sejuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Letak sekolah yang memang dekat dengan Gunung Ungaran sangat memungkinkan siswa untuk mendapatkan tumbuhan kering.

Didukung dengan sarana prasarana yang cukup bagus dan terawat, hal ini dapat membantu memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas. Dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 792 dengan 359 siswa laki-laki dan 433 siswa perempuan. Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Ungaran diajarkan pada kelas VII, VIII, IX. Pembelajaran seni budaya terbagi menjadi tiga yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari. Pada kelas IX guru memberikan materi pembelajaran seni rupa pada awal semester. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui tiga tahapan yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Dalam pembelajaran ini guru harus mempersiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran.

##### **Pemilihan Bahan Alami sebagai Media Berkarya**

Lingkungan alam adalah lingkungan yang sudah ada sejak lama atau terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia. Sumber daya alam yang memadai dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah. SMP Negeri 4 Ungaran merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan tumbuhan kering sebagai media berkarya. Tristiadi (dalam Bastomi, Suwaji, 1979:40) mengatakan menurut jenisnya bahan untuk membuat patung dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahan yang alami dan bahan yang buatan. Bahan untuk membuat patung dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahan alamiah dan bahan buatan

Guru memilih tumbuhan kering, selain mudah didapatkan guru juga dapat ingin mengajak tidak hanya itu siswa akan mendapatkan pengalaman berkarya kreatif baru menjadi sebuah karya seni patung. Tumbuhan kering yang digunakan ini

merupakan bagian dari tanaman seperti biji-bijian, daun kering, ranting pohon dan juga kulit buah yang sudah kering. Pemilihan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seni patung sudah dipertimbangkan oleh guru.

Teknik dalam berkarya seni patung dengan menggunakan tumbuhan kering sangat sederhana. Tentunya dalam berkarya seni patung untuk siswa SMP perlu dipertimbangkan dan dikembangkan. Pada umumnya seni patung dibuat dengan teknik *modeling*, *carving*, pahat, dan lain sebagainya. Karya seni patung yang dibuat dengan bahan alami menggunakan beberapa teknik yaitu teknik menempel, menggabungkan, menyusun, dan teknik merakit. Teknik tersebut sangat mudah dan cocok digunakan dalam penerapan tumbuhan kering berkarya seni sebagai media berkaryanya.

Hasil penelitian tahap visualisasi melibatkan media tertentu, yaitu dengan bantuan teknik, serta alat dan bahan yang digunakan. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu gunting, pedestal untuk ladsan karya patung. Adapun dalam pemanfaatan tumbuhan kering dengan cara mendaur ulang dan dijadikan sebuah karya seni yang indah. Yang dimaksud dengan memanfaatkan kembali sisa-sisa bagian dari tumbuhan yang tidak terpakai kemudian dibuat menjadi sebuah karya seni. Dengan ini siswa memiliki pengalaman berkarya seni menggunakan tumbuhan kering dan juga tahu manfaat dari tumbuhan.

### **Proses Pembelajaran Seni Patung**

Seni sesungguhnya adalah hasil kretaitas budaya yang merefleksikan suatu ideologi dan ideologi masyarakat. Dalam kalimat lain, Sugiharto (dalam Triyanto, 2017) mengemukakan bahwa dalam arti luas seni adalah segala upaya untuk memberi bentuk batiniah pada hidup dan semesta. Berbagai cara membiakkan aspirasi batin lewat penciptaan benda dan peristiwa. Bagi kalangan tertentu, seni acapkali dibatasi sebagai suatu hasil ekspresi murni seniman yang memiliki nilai cita rasa keindahan yang tinggi dipadu dengan penggunaan kaidah dan teknik seni yang rumit serta tidak dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan praktis (Triyanto, 2017)

Menurut dimensinya (matra), seni rupa terbagi atas karya seni dua dimensi dan tiga dimensi. Seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang terbentuk dari unsur panjang dan lebar. Sedangkan

seni tiga dimensi merupakan karya seni yang mempunyai tiga unsur, yaitu panjang, lebar, dan tinggi serta memiliki unsur kesan ruang, bentuk, dan volume. Ada kalimat lain menurut Tristiadi (dalam Sahman, 1993) seni patung bersifat tiga matra, dalam arti bisa dinikmati dari berbagai segi dengan cara mengelilinginya.

Seni patung merupakan satu bentuk seni rupa yang berwujud tiga dimensi. Seni patung juga sudah berumur tua. Awalnya patung-patung tersebut dibuat untuk ritual pemujaan. Patung-patung tersebut ada yang terbuat dari kayu atau bongkahan batu. Hingga saat ini, teknik pembuatan patung terus mengalami perkembangan. Dalam dunia pembelajaran seni patung harus dapat dikenalkan oleh siswa mulai dari jenis-jenis patung, dan teknik-teknik pembuatan patung.

Patung merupakan salah satu karya seni rupa murni yang berbentuk tiga dimensi yang dibuat dengan menirukan baik bentuk manusia, hewan maupun benda hidup disekitar kita. Menurut Sunaryo (2013) patung merupakan bentuk ungkapan seni rupa trimatra. Pada mulanya patung dibuat semata untuk dorongan estetis, melainkan terkait dengan kebutuhan religi. Kelompok masyarakat dari berbagai daerah di nusantara telah lama mengenal tradisi pembuatan patung menggunakan bahan dan perlatan sederhana.

Pembelajaran seni patung di SMP Negeri 4 Ungaran diberikan oleh guru dalam waktu 2x40 menit dalam satu minggu. Pembelajaran seni jika dilihat dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen pembelajaran yaitu, tujuan, peserta didik, guru, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran dari berbagai komponen harus dilakukan dengan baik agar dapat tercapai pembelajaran yang maksimal.

Tujuan pembelajaran menjadi penentu yang sangat mempengaruhi komponen-komponen pembelajaran lainnya. Rumusan tujuan akan menentukan kompetensi yang harus dicapai melalui materi yang diajarkan, metode pembelajaran serta instrument evaluasi yang cocok untuk mengukur keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, perumusan tujuan menjadi patokan awal yang harus ditentukan guru ketika menyusun perangkat pembelajaran dengan berdasar pada tujuan pendidikan nasional dan

diseuaikan dengan kurikulum serta jenjang pendidikannya.

Peserta didik menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran, karena pada dasarnya suatu proses pembelajaran merupakan proses pengembangan dan perubahan kemampuan dan potensi peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain.

Dalam proses pengelolaan pembelajaran itulah peran-peran guru sebagai motivator, moderator, dan fasilitator sangat dibutuhkan untuk membantu anak melaksanakan tugas-tugas belajar. Pendapat tersebut semakin menguatkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran menjadi penting, bahkan guru pula yang turut mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran seni rupa merupakan suatu pembelajaran yang selalu melibatkan kreativitas maupun imajinatif sehingga guru mata pelajaran seni rupa juga harus memiliki kemampuan kreatifitas, imajinatif, inovatif, dan estetis yang tinggi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya seni rupa seorang guru diwajibkan memiliki kompetensi pembelajaran kesenirupa.

Materi pembelajaran merupakan suatu pesan yang dibawa oleh pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik, dengan kata lain materi pembelajaran merupakan isi dari pembelajaran. Materi pembelajaran seni rupa yang disampaikan oleh guru saat mengajar, telah dirumuskan sebelumnya melalui rancangan pelaksanaan pembelajaran seni rupa. Materi tersebut dikembangkan dan disusun secara sistematis untuk memudahkan siswa memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Pemilihan materi harus relevan dengan kebutuhan siswa dan kemampuan siswa.

Strategi merupakan pola umum yang dirancang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi menjadi acuan agar guru lebih terarah dalam hal menyampaikan materi pembelajaran. Strategi dipersiapkan guru dengan mempertimbang banyak hal, guru harus memiliki kemampuan meninjau kurikulum ataupun siapakah yang akan diajar. Setelah menentukan strategi pembelajaran guru harus dapat menyiapkan media pembelajaran sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar.

Iswidayati (2011) menjelaskan bahwa media pembelajaran membantu berlangsungnya interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga tujuan, materi, metode dan sumber belajar dapat berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena membantu semakin tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Setiap peserta didik memiliki pengalaman serta kemampuan yang berbeda. Penggunaan media dapat dijadikan sebagai sarana guru dalam menjelaskan materi, sehingga pengetahuan yang masih bersifat abstrak bagi siswa seperti simbol-simbol atau objek materi pelajaran tertentu dapat diperjelas dengan menggunakan media pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil belajar seorang dan sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan tahap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran seni patung akan di nilai dari aspek proses berkarya dan hasil karyanya. Dari karya tersebut dilihat bentuk estesisnya dan dilihat bentuk kreativitasnya.

Dalam proses belajar, pembelajar melakukan aktivitas belajar dan akan memperoleh suatu perubahan perilaku dari yang dipelajarinya. Menurut Noor A'isah (dalam Anni, 2004), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Gagne (dalam Anni, 2004) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Dalam proses belajar, pembelajar melakukan aktivitas belajar dan akan memperoleh suatu perubahan perilaku dari yang dipelajarinya. Menurut Noor A'isah (dalam Anni, 2004), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar.

Materi dalam pembelajaran seni patung dengan menggunakan tumbuhan kering sebagai media berkaryanya. Materi yang dipilih tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

diharapkan dengan adanya materi ini siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran seni patung ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, pertama tahap persiapan dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran seni rupa. Dimulai dari persiapan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP.

Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Ungaran dibagi menjadi tiga yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti juga terbagi menjadi tiga yaitu, eksplorasi, elaborasi dan kolaborasi. Untuk kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang pembelajaran seni patung yang sudah berlangsung. Dalam tahap evaluasi guru mempunyai kriteria penilaian atas tugas untuk setiap siswa dan hasil karyanya. Pada penilaian hasil karya siswa guru membagi tiga aspek yaitu aspek kelengkapan alat dan bahan, aspek ketepatan waktu dan aspek visualnya.

#### **Bentuk Estetis Karya Siswa dalam Pembelajaran Seni Patung Menggunakan Bahan Alami**

Islitah dan pengertian keindahan tidak lagi mempunyai tempat yang terpenting dalam estetika karena sifatnya yang bermakna ganda untuk menyebut berbagai hal. Oleh karena itu The Liang Gie (1983) menjelaskan bahwa istilah nilai sering dipakai sebagai suatu kata benda abstrak yang berarti keberhargaan (worth) atau kebaikan (goodness). Selanjutnya ia mengatakan bahwa nilai atau value adalah kemampuan yang dipercayakan pada suatu benda untuk memuaskan keinginan manusia dan penyebab ketertarikan minat seseorang atau sesuatu golongan terhadap benda tersebut. Nilai estetis pada suatu karya dapat dinikmati dengan adanya unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip dalam seni rupa.

Karya seni patung menggunakan tumbuhan kering dilaksanakan di kelas IX G. hasil karya siswa sangat beragam dilihat dari hasil karya satu kelas ada sebelas jenis bentuk patung hewan yang mereka buat, yaitu, ayam jago, capung, lebah madu domba, kura-kura, kalajengking, kupu-kupu, kumbang, tikus, ikan, burung cenderawasih dan jenis ikan kembung.

Bentuk-bentuk yang mereka buat dominan menggunakan tumbuhan kering biji buah mahoni. Kemudian jenis bentuk hewan yang paling banyak dibuat ialah bentuk kura-kura. Bentuk tersebut

sangat mudah karena hanya dengan menggunakan teknik menempel dan menggabungkan beberapa bahan sesuai yang dikehendaki siswa. Karya patung yang indah adalah sebuah patung yang dibuat dengan memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam seni rupa.

Unsur-unsur seni rupa meliputi garis, bidang, warna, tekstur, ruang dan ruang. Kemudian prinsip-prinsip dalam seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan/balans, irama, dominasi, proporsi, dan keserasian. Keserasian fungsi menunjukkan keserasian unsur-unsur, atau memadukan unsur-unsur yang serupa untuk memperoleh keserasian bentuk.

Pertama, pada umumnya karya seni patung kelas IX G memiliki kecenderungan indah. Dikatakan indah karena di dalam karya seni patung kelas IX G terdapat bentuk-bentuk yang cenderung menyerupai bentuk hewan yang ditirukan, sehingga di setiap memiliki nilai keindahan yang karena mirip dengan bentuk aslinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh siswa dan mirip dengan objek aslinya, misalnya pada bentuk ayam yang dibuat bentuk bulu ayam menggunakan daun kering yang dipotong kecil-kecil dibentuk dengan detil. Keindahan tersebut juga dapat diamati pada setiap bagian objek baik objek utama maupun objek pendukung yang dibuat oleh siswa.

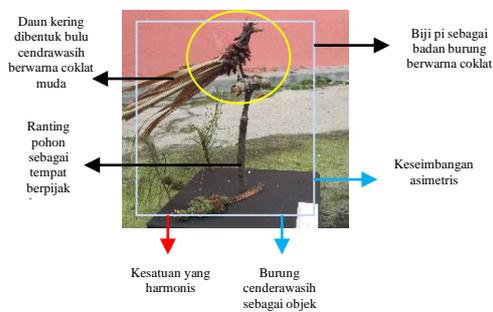


**Gambar 1.** Karya patung burung cenderawasih berbahan alami

Karya tersebut merupakan hasil karya dari salah satu siswa kelas IX G yang bernama Andika Ega Irawan. Karya ini termasuk karya yang indah. Andika membuat karya seni patung menggunakan biji cemara, ranting pohon, daun bambu kering, dan rumput rumputan dengan meniru objek burung cendrawasih. Pada bentuk burung mempunyai kesebandingan yang sesuai pada setiap bagiannya. Pembuatan bentuk badan burung dengan menggunakan biji cemara yang mempunyai bentuk seperti berbulu dan disambungkan dengan ranting pohon untuk mendapatkan bagian kepala burung. Bagian ekor burung dibuat dengan menggunakan

bahan daun bambu kering untuk mendapatkan kesan tipis pada setiap bulu. Proporsi pada bagian ekor sengaja dibuat lebih besar dibandingkan dengan bentuk badan karena disesuaikan dengan bentuk asli burung cendrawasih yang mempunyai struktur bulu yang besar. Tumbuhan kering ranting pohon agar sebagai tempat hinggap burung cendrawasih. Penambahan rumput rumputan untuk mendapatkan kesan bentuk rumput sebagai objek pendukung.

Karya patung ini tergolong karya yang menarik karena dibuat dengan rapi. Dikerjakan dengan penuh kesungguhan, hal tersebut dilihat dari pemilihan bahan alami yang disesuaikan dengan benda aslinya. Misalkan pada bagian ekor burung dipilih dengan bahan yang tipis. Dari segi bentuk keseimbangan asimetris, memiliki bentuk yang tidak sama antara kanan dan kiri. Karya ini memiliki kesatuan yang bagus serasi dengan objek pendukungnya. Karya ini memiliki proposi yang baik hal ini ditunjukkan pada bentuk patung burung cendrawasih yang lebih besar dibandingkan bentuk objek pendukung lainnya. Karya seni patung berbahan tumbuhan kering ini dibuat sangat baik dengan memperhatikan unsur dan prinsip-prinsip dalam seni rupa.



Gambar 2. Analisis motif batik Rifa'iyah dalam bentuk info grafis

Kedua, pada karya seni patung berbahan alami siswa kelas IX G bersifat unik. Unik yaitu bentuk atau idenya lain dari pada yang lain dan tidak ada yang menyamai karya yang sama. Karya patung unik ini berbentuk ikan kembang yang ada didasar laut. Bentuk yang ditonjolkan pada karya patung tersebut adalah ikan kembang yang menggunakan bahan alam berupa batok kelapa. Berikut adalah contoh karya dari siswa kelas IX G. Objek tambahan yaitu bentuk kepiting dan suasana bawah laut juga terumbu karang dibuat dengan detil menggunakan biji-bijian kedelai. Bentuk-

bentuk lain seperti terumbu karang dibuat dengan menyusun ranting pohon dan menempel biji-bijian. Pemilihan bahan yang beragam menambah keunikan karya tersebut.

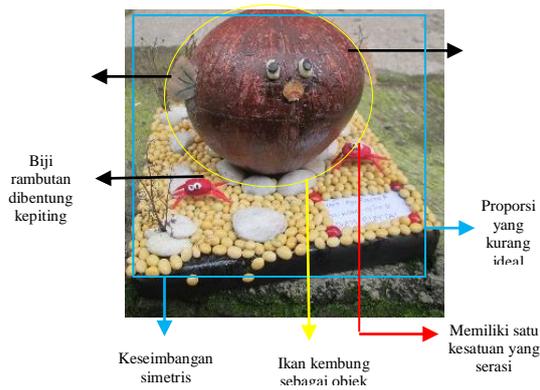


Gambar 3. Karya patung ikan kembang berbahan alami

Ayu membuat karya seni patung menggunakan bahan alami tempurung kelapa, biji saga kuning dan merah, batu putih, biji kuaci, daun kering, ranting pohon dengan meniru binatang ikan. Terdapat objek utama berupa patung ikan kembang dan objek pendukung seperti 2 binatang kepiting dan batu batuan sebagai hiasan patung. Ayu membuat objek utama ikan kembang dengan menggunakan tempurung kelapa yang sudah dibersihkan dan dibentuk sebagai badan ikan.. Pada bagian mata ikan digunakan biji kuaci untuk mendapatkan kesan mata ikan yang berwarna hitam.

Ayu membuat objek pendukung berupa 2 binatang kepiting yang berasal dari batu yang diwarnai dengan pewarna merah dan diberikan pelengkap mata dan kaki sehingga membentuk binatang yang menyerupai kepiting. Ayu juga membuat objek pendukung sebagai hiasan disekitar patung ikan dengan menggunakan berbagai bahan alami seperti biji saga berwarna kuning dan merah sebagai tempat berpijak patung ikan. Kemudian terdapat hiasan dari batu berwarna putih yang ditata dengan rapi disekitar patung ikan, yang disusun sebagai objek tanaman disekitar patung ikan.

Karya ini memiliki satu kesatuan yang serasi dan harmonis. Dari segi bentuk keseimbangan simetris karena dari memiliki bentuk yang tidak sama antara kanan dan kiri. Karya diatas memiliki proposi lebih besar dari aslinya, terlihat dari ukuran patung ikan yang memiliki bentuk yang lebih besar dibanding dengan kepiting. Karya seni patung berbahan alami ini dibuat Ayu dengan baik dan memperhatikan prinsip-prinsip dalam seni rupa.



Gambar 4.. Analisis Karya Patung Ikan Kumbang Berbahan Alami

Ketiga pada umumnya karya seni patung berbahan alami kelas IX G memiliki kecenderungan imajinatif. Imajinatif adalah kemampuan untuk menghasilkan kesan-kesan dan menggabungkan kembali ide-idenya menjadi sebuah karya. Istilah imajinatif ditunjukkan pada karya siswa yang dihasilkan dengan bentuk yang aneh, hal tersebut semata-mata dikarenakan siswa membuat karya yang bentuknya aneh.

Meskipun demikian tidak berarti karya siswa ini buruk dan tidak memiliki nilai estetis yang tinggi. Namun dengan bentuk-bentuk yang sedikit aneh menambah kekhasan setiap karya siswa kelas IX G. Sehingga setiap karya siswa ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Penambahan berbagai bahan alami yang digunakan oleh siswa menjadi sebuah nilai tambah tersendiri dan menjadi ciri karya masing-masing siswa kelas IX G, hal tersebut dimaksudkan agar siswa terus berusaha dan belajar untuk meningkatkan kreatifitas mereka dalam membuat karya seni patung menggunakan bahan alam. Setiap karya siswa memiliki keunikan masing-masing dan teknik yang berbeda-beda sehingga menghasilkan karya yang beragam.

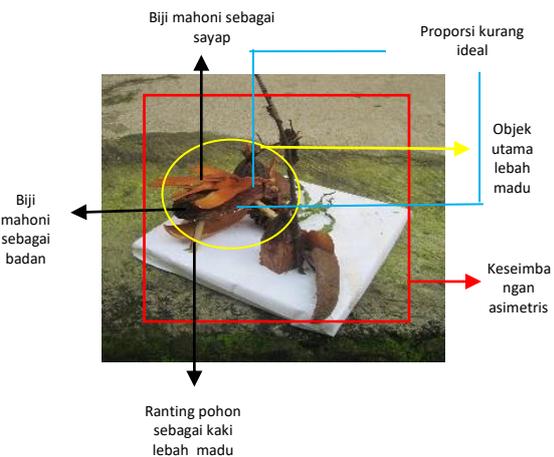


Gambar 5. Karya patung lebah madu berbahan alami

Patung diatas dibuat oleh Sadad Musyafa Habibullo, menampilkan bentuk serangga,

lengkap dengan pepohonan disekelilingnya. Bahan yang digunakan untuk menyelesaikan patung tersebut sebagian besar menggunakan bahan alami. Terdiri atas buah mahoni, tangkai pohon dan daun kering. Serangga yang dimaksud adalah lebah madu. Badan belalang menggunakan pangkal buah mahoni utuh tanpa tangkai. Kesan sayap belalang ada pada bungkus biji mahoni utuh, yang disusun berselang seling. Ranting pohon dipotong pendek berukuran sama sejumlah empat, dijadikan sebagai kaki lebah. Ranting kering, biji cemara dan potongan buah mahoni dijadikan sebagai pepohonan.

Prinsip keseimbangan asimetris terdapat pada karya patung tersebut. Kecenderungan Sadad menyusun objek patung pada sisi diagonal pedestal. Karya ini memiliki satu kesatuan yang baik, dilihat dari objek utama dan tamabahan yang penempatannya serasi. Proporsi dari karya diatas kurang ideal karena dilihat dari bentuk kepala dan badan cenderung hampir sama lebarnya.



Gambar 6.. Analisis Karya Patung Lebah Madu Berbahan Alami

Berdasarkan tiga karakteristik tersebut, yaitu indah, unik, dan imajinatif. Ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain, sifat indah tersebut merupakan bentuk gambaran dari karya siswa yang unik dan imajinatif. Bentuk yang unik meliputi bentuk yang lain dari pada yang lain. Bahan karya patung yang dibuat dengan bahan alami tersebut merupakan material yang utama untuk membuat karya seni patung dan mengasilkan yang indah, unik dan imajinatif.

### **Indah, Unik, dan Imajinatif : Karakteristik Estetik Seni Patung Berbahan Tumbuhan Kering Karya Siswa Kelas IX G SMP Negeri 4 Ungaran**

Pada umumnya karya seni patung kelas IX G memiliki kecenderungan indah. Dikatakan indah karena di dalam karya seni patung kelas IX G terdapat bentuk-bentuk yang cenderung menyerupai bentuk hewan yang ditirukan, sehingga di setiap memiliki nilai keindahan yang karena mirip dengan bentuk aslinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh siswa dan mirip dengan objek aslinya, misalnya pada bentuk ayam yang dibuat bentuk bulu ayam menggunakan daun-daun kering yang dipotong kecil-kecil dibentuk dengan detil. Keindahan tersebut juga dapat diamati pada setiap bagian objek baik objek utama maupun objek pendukung yang dibuat oleh siswa. Pada objek utama misalnya bentuk laba-laba, objek pendukung dan bagian lain ini yaitu bentuk sarang laba-laba, bunga dan ranting pohon yang dihinggapinya.

Setiap objek memiliki kesan indah, hal tersebut siswa membuat setiap bagian karya patung dengan detil. Pada objek sarang laba-laba dibuat dengan susunan ranting pohon dan dililit dengan benang. Dalam objek lain terdapat bentuk bunga kecil-kecil dan rumput yang ditambahkan untuk menambah kesan suasana aslinya.

Kesan indah dalam karya seni patung berbahan alami hampir dijumpai di setiap karya siswa. Bentuk objek yang dibuat dengan teliti dan rapi. Terdapat banyak bentuk karya patung yang sama namun memiliki karakteristik yang berbeda. Penggunaan bahan alami yang beragam dan bentuk bahan yang beragam menambah keindahan karya patung mereka.

Pada karya seni patung berbahan alami siswa kelas IX G bersifat unik. Unik yaitu bentuk atau idenya lain dari pada yang lain dan tidak ada yang menyamai karya yang sama. Karya patung unik ini berbentuk ikan kembung yang ada didasar laut. Bentuk yang ditonjolkan pada karya patung tersebut adalah ikan kembung yang menggunakan bahan alam berupa batok kelapa. Objek tambahan yaitu bentuk kepiting dan suasana bawah laut juga terumbu karang dibuat dengan detil menggunakan biji-bijian kedelai. Bentuk-bentuk lain seperti terumbu karang dibuat dengan menyusun ranting

pohon dan menempel biji-bijian. Pemilihan bahan yang beragam menambah keunikan karya tersebut.

Kemudian karya seni patung berbahan alami kelas IX G memiliki kecenderungan imajinatif. Imajinatif adalah kemampuan untuk menghasilkan kesan-kesan dan menggabungkan kembali ide-idenya menjadi sebuah karya. Istilah imajinatif ditunjukkan pada karya siswa yang dihasilkan dengan bentuk yang aneh, hal tersebut semata-mata dikarenakan siswa membuat karya yang bentuknya tidak sama dengan aslinya sehingga siswa mengimajinasikan bentuknya sesuai dengan idenya yang dibuat. Meskipun demikian tidak berarti karya siswa ini buruk dan tidak memiliki nilai estetis yang tinggi. Namun dengan bentuk-bentuk yang sedikit aneh menambah kekhasan setiap karya siswa kelas IX G. Sehingga setiap karya siswa ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Penambahan berbagai bahan alami yang digunakan oleh siswa menjadi sebuah nilai tambah tersendiri dan menjadi ciri karya masing-masing siswa kelas IX G, hal tersebut dimaksudkan agar siswa terus berusaha dan belajar untuk meningkatkan kreatifitas mereka dalam membuat karya seni patung menggunakan bahan alam.

Berdasarkan tiga karakteristik tersebut, yaitu indah, unik, dan imajinatif, maka ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain. Sifat indah tersebut merupakan karakteristik bentuk gambaran dari karya siswa yang indah, unik dan imajinatif. Bentuk yang unik meliputi bentuk yang lain dari pada yang lain. Bahan karya patung yang dibuat dengan bahan alami tersebut merupakan material yang utama untuk membuat karya seni patung dan menghasilkan yang indah, unik dan imajinatif. Karya-karya yang dibuat oleh siswa kelas IX G ini menjadi ciri khas mereka masing-masing.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Pertama, pertimbangan pemilihan bahan alam sebagai media berkarya dalam pembelajaran seni patung adalah karena letak sekolah yang dekat dengan Gunung Ungaran sehingga guru memiliki inisiatif untuk memanfaatkannya dalam kegiatan berkarya seni patung. Sehingga siswa dapat memiliki pengalaman dan berkarya kreatif baru dalam membuat karya seni patung. Pada proses berkarya seni patung guru dan siswa bersepakat untuk memilih tema binatang,

karena tema binatang dianggap paling mudah untuk dibuat menjadi sebuah karya seni patung. Bahan dan alat yang digunakan sangat sederhana meliputi ranting pohon, daun kering, biji-bijian, lem, dan alat gunting, pedestal.

Kedua, pada proses pembelajaran seni patung siswa sangat senang karena mereka memiliki pengalaman berkarya seni patung dengan menggunakan bahan alami sebagai media berkaryanya. Pada kegiatan berkarya seni patung respon siswa yang positif yaitu percaya diri dan antusias dengan pembelajaran ini. Karena berkarya seni patung menggunakan bahan alami sebagai media berkarya merupakan pengalaman baru bagi siswa. Didukung dengan bahan alami yang mudah didapatkan disekitar lingkungan sekolah dan juga lingkungan sekitar menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada umumnya membuat patung menggunakan bahan-bahan yang sudah umum misalnya tanah liat, gypsum, sabun, kayu kali ini siswa mendapat pengalaman baru membuat karya seni patung berbahan alami dan siswa bebas mengekspresikan diri melalui berkarya seni patung.

Ketiga, hasil karya patung siswa SMP Negeri 4 Ungaran sangat beragam. Terdapat sebelas jenis bentuk patung hewan. Dari karya seni patung yang bertema sama setiap siswa memiliki bentuk dan keunikan masing-masing dan bahan yang berbeda. Pada hasil analisis karya patung bentuk paling banyak yang dibuat adalah hewan kura-kura karena dalam pengerjaannya mudah dan cepat. Setiap karya memiliki nilai estetis yang berbeda-beda karena setiap karya siswa ini memiliki ciri khas bentuk yang berbeda-beda. Secara umum, karakteristik bentuk estetis karya patung ini dilandasi oleh bentuk indah, unik dan imajinatif. Hasil karya dalam pembelajaran ini selain menarik juga secara umum menghasilkan nilai hasil evaluasi diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dari itu guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang berbasis lingkungan.

Saran yang dapat disampaikan adalah bagi kepala sekolah mengganti guru yang ahli dalam bidang seni rupa agar semua materi yang disampaikan kepada siswa dapat terpai dengan baik. Hendaknya kepala sekolah membuat kebijakan tentang penyediaan sumber belajar sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar seni rupa. Kemudian membuat ruangan khusus studio

berkarya seni rupa sehingga siswa saat pembelajaran berkarya bisa bebas dan tidak bosan melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Melihat latar belakang tersebut hendaknya guru lebih banyak memperkaya pengetahuannya tentang seni rupa agar dapat dapat menguasai pembelajaran seni rupa. Kemudian perbanyak sumber belajar seperti buku paket seni budaya dan mempertimbangkan dengan baik dalam pemilihan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, 2012. "Nirmana Dwimatra". *Buku Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Sugiarto, Eko. 2014. "Ekspresi Visual Anak: Representasi Interaksi Anak dengan Lingkungan dalam Konteks Ekologi Budaya". *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 1 April 2014, (hal. 1-6).
- Sugiarto, Eko, et al 2017. "The Art Education Construction of Woven Craft Society in Kudus Regency." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, vol. 17, no. 1, 2017, pp. 87-95, doi:10.15294/harmonia.v17i1.8837.
- Gunadi. 2014. "Representasi Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Gambar Anak-anak di SD Banjarejo Grobogan", dalam *Imajinasi*, Jurnal Universitas Negeri Semarang Vol 8 No.1 10 Febuari 2017.hal.17
- Hardati, Puji. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang. Magnum Pustaka Utama dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU Unnes Semarang
- Iswidayati, Sri. 2011. "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Rupa". Silabus, SAP, dan Media Pembelajaran" *Hand Out*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Mudiono. 2008. "Seni Patung Batu Figur Mnausia Karya Basidin Desa Tamanggung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Kajian Proses dan Nilai Estetis". *Skripsi*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Tistiadi, Ludono. 2003. "Wanita Sebagai Subjek Seni Patung Figuratif". *Skripsi*. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- The Liang Gie, 1983. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta : Supersukses.
- Triyanto, 2017. *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara